

PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENYUSUN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA MELALUI PELATIHAN DI SD NEGERI I PANDRAN RAYA KECAMATAN TEWEH TENGAH KABUPATEN BARITO UTARA SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Increasing Teachers' Skills In Developing Independent Curriculum Teaching Modules Through Training In Sd Negeri I Pandran Raya, Tewehe Tengah District, North Barito Regency, Semester I, Academic Year 2021/2022

Yuhaga^{1*}

*1 SDN I Pandaran Raya, Kab. Barito Utara, Kalimantan Tengah

*email: yuhaga_kn@yahoo.com

Abstrak

Berdasarkan hasil supervisi kepala sekolah terhadap guru-guru, di temukan data bahwa guru masih belum memahami Langkah-langkah dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka, guru belum memahami juga poin-poin apa saja yang harus ada di dalam modul ajar kurikulum merdeka, selain itu guru juga belum paham sistematika penulisan modul ajar kurikulum merdeka. Oleh karenanya, peneliti disini yang sekaligus berperan sebagai kepala sekolah hendak meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka melalui pelatihan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan kinerja guru dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas semua guru. Kemudian mendokumentasikan hasil pengamatan tersebut. Pada pra siklus peneliti baru mengamati seberapa besar Keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka dan ternyata hasilnya sangat rendah yakni mendapat skor rata-rata Cuma 4,75 artinya Keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka kurang baik.

Pada siklus I peneliti sudah mengadakan Pelatihan untuk memperbaiki keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka di SD Negeri I Pandran Raya, melihat dari hasil observasi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 4,75 sementara pada siklus I mencapai 9,15 yang artinya keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka baik, Selanjutnya pada siklus II hasil observasi mencapai skor 11,2 artinya Keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka sangat baik. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa, Pelatihan sangat efektif untuk meningkatkan Keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka

Kata Kunci:

Keterampilan Guru
Menyusun Modul Ajar
Kurikulum Merdeka
Pelatihan

Keywords:

Abstract

Based on the results of the principal's supervision of teachers, it was found data that teachers still do not understand the steps in compiling an independent curriculum teaching module, teachers also do not understand what points must be in an independent curriculum teaching module, besides teachers also do not understand the systematics of writing independent curriculum teaching modules. Therefore, the researchers here who also play the role of principals want to improve the skills of teachers in preparing independent curriculum teaching modules through training. It aims to increase the professionalism of teachers, improve teacher performance and to improve the quality of learning in the classroom.

This research is a school action research. Researchers conducted direct observations of the activities of all teachers. Then document the results of these observations. In the pre-cycle, the researcher just observed how big the skills of the teacher in compiling the independent curriculum teaching module and it turned out that the result was very low, namely getting an average score of only 4.75, meaning that the teacher's skills in compiling the independent curriculum teaching module were not good.

In the first cycle the researcher has held training to improve teacher skills in compiling the independent curriculum teaching modules at SD Negeri I Pandran Raya, seeing from the observations there is an increase in the average score from pre-cycle to cycle I, where the results of the average pre-cycle observation score only achieved a score of 4.75 while in the first cycle it reached 9.15 which means that the skills of the teacher in preparing the independent curriculum teaching module were good. Furthermore, in the second cycle the observation results reached a score of 11.2, meaning that the teacher's skills in preparing the independent curriculum teaching module were very good. From the results of the analysis, it is found that, training is very effective in improving teacher skills in preparing independent curriculum teaching modules

PENDAHULUAN

Modul Ajar adalah perangkat ajar yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran. Modul ajar sama seperti RPP, namun modul ajar memiliki komponen dan poin yang lebih lengkap. Modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit bab atau topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran, yang diturunkan dari capaian pembelajaran.

Realitanya di lapangan, khususnya di SD Negeri I Pandran Raya Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara masih banyak guru yang kebingungan dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Karena seperti di ketahui bahwa pada tahun pelajaran ini, baru saja di implementasikan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka yang sebelumnya adalah kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil supervisi kepala sekolah terhadap guru-guru, di temukan data bahwa guru masih belum memahami Langkah-langkah dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka, guru belum memahami juga poin-poin apa saja yang harus ada di dalam modul ajar kurikulum merdeka, selain itu guru juga belum faham sistematika penulisan modul ajar kurikulum merdeka.

Oleh karenanya, peneliti disini yang sekaligus berperan sebagai kepala sekolah hendak meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka melalui pelatihan. Hal ini tentu bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru, untuk meningkatkan kinerja guru dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah bentuk tulisan PTS dengan judul "Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan Di SD Negeri I Pandran Raya Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022".

Ada beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru atau calon guru dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Keterampilan Bertanya (Questioning skill)
- 2) Keterampilan Memberi Penguatan (Reinforcement)
- 3) Keterampilan Mengadakan Variasi (Variation Stimulus)
- 4) Keterampilan Menjelaskan (Explaining)
- 5) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran (Set Induction and Closure).
- 6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil
- 7) Keterampilan Mengelola Kelas
- 8) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Modul Ajar adalah perangkat ajar yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran. Modul ajar sama seperti RPP, namun modul ajar memiliki komponen dan poin yang lebih lengkap. Modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit bab atau topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran, yang diturunkan dari capaian pembelajaran.

Metode pelatihan di bagi dua yaitu on the job training dan of the job training. On the job training lebih banyak digunakan dibandingkan dengan off the job training. Hal ini disebabkan karena metode on the job training lebih focus pada peningkatan produktivitas secara cepat. Adapun on the job training lebih focus pada perkembangan dan pendidikan jangka panjang. Untuk memilih metode pendidikan dan latihan yang tepat harus didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai, sarana yang ada dan jumlah penggunaan yang tersedia serta waktu dari kegiatan. Maksud metode pendidikan dan latihan adalah sebagai suatu cara sistematis yang dapat memberikan deskripsi secara luas serta dapat membuat suatu kondisi tertentu dalam penyelenggaraan pendidikan dan latihan guna mendorong peserta dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik terhadap penyelesaian tugas dan pekerjaan yang akan akan dibebankan kepadanya.

METODOLOGI

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kompetensi guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 3 siklus dan masing- masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu :

- (1) tahap perencanaan program tindakan,
- (2) pelaksanaan program tindakan,
- (3) pengamatan program,
- (4) refleksi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri I Pandran Raya. Pemilihan tempat ini di mana penulis bertugas sebagai Kepala sekolah di Sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada semester ganjil tahun 2021 di SMP Negeri 11 Muara Teweh. Berikut adalah jadwal kegiatan dan waktu penelitian:

Tabel 1 jadwal kegiatan dan waktu penelitian

KEGIATAN	WAKTU
Observasi Awal	Juli
Briefing kepada guru bahwa akan ada Pelatihan	Juli
Pelatihan pertemuan 1 dan 2	Agustus
Pelatihan pertemuan 3 dan 4	Agustus
Evaluasi Tindakan	September
Menyusun laporan penelitian	September

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu alat untuk memperoleh data dan alat ini harus sesuai dengan jenis data yang diinginkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik non tes. Teknik nontes merupakan teknik pengumpulan data yang tidak baku dan hasil rekayasa dari guru dan sekolah. Adapun kegunaan teknik nontes ialah untuk mengumpulkan data yang tidak dapat dikumpulkan dengan teknik tes, seperti kebiasaan belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah, keterangan orangtua dan lingkungannya mengenai diri siswa, dan lainnya. Teknik nontes yang akan kita bahas bersama dalam unit 4 ini adalah: observasi, angket, wawancara. Dengan instrument non tes ini akan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun laporan hasil belajar.

D. Indikator Kinerja

Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka melalui Pelatihan. Maka yang menjadi indikator kinerja dalam penelitian ini adalah apabila hasil penelitian ini dengan valid dapat menunjukkan:

- Guru mampu menuliskan informasi umum di dalam modul ajar kurikulum merdeka.
- Guru mampu menyusun komponen inti di dalam modul ajar kurikulum merdeka.
- Guru mampu membuat lampiran di dalam modul ajar kurikulum merdeka
- Guru memahami sistematika penulisan modul ajar kurikulum merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri I Pandran Raya dengan subjek penelitian adalah guru yang ada di sekolah ini. Jumlah seluruh dewan guru yang menjadi subyek penelitian adalah 7 orang. Adapun karakteristik kondisi awal guru di SD Negeri I Pandran Raya adalah sebagai berikut:

- Guru belum mampu menuliskan informasi umum di dalam modul ajar kurikulum merdeka.
- Guru belum mampu menyusun komponen inti di dalam modul ajar kurikulum merdeka.
- Guru belum mampu membuat lampiran di dalam modul ajar kurikulum merdeka
- Guru belum memahami sistematika penulisan modul ajar kurikulum merdeka

Berikut adalah hasil pengamatan peneliti terhadap guru sebelum peneliti melaksanakan Pelatihan:

Tabel 2
Hasil Observasi Pra Siklus

No	Nama	Aspek 1			Aspek 2			Aspek 3			Aspek 4			Jumlah Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Nurningsih, S.Pd			√			√			√			√	4
2	Mirna, S.Pd		√				√			√			√	6
3	Listariani, S.Pd.K			√			√			√			√	4
4	Aprilline, S.Pd			√			√			√			√	4
5	Lidia Emilayanti, S.Pd			√			√			√			√	4
6	Emy Budman, S.Pd			√			√			√			√	4
7	Rima Amalia, S.Pd		√				√			√			√	6
Skor rata-rata													4,75	

1	Nurningsih, S.Pd			√			√			√			√	4
2	Mirna, S.Pd		√				√			√			√	6
3	Listariani, S.Pd.K			√			√			√			√	4
4	Aprilline, S.Pd			√			√			√			√	4
5	Lidia Emilayanti, S.Pd			√			√			√			√	4
6	Emy Budman, S.Pd			√			√			√			√	4
7	Rima Amalia, S.Pd		√				√			√			√	6
Skor rata-rata													4,75	

Keterangan:

Aspek 1: Guru mampu menuliskan informasi umum di dalam modul ajar kurikulum merdeka.

Aspek 2: Guru mampu menyusun komponen inti di dalam modul ajar kurikulum merdeka.

Aspek 3: Guru mampu membuat lampiran di dalam modul ajar kurikulum merdeka

Aspek 4: Guru memahami sistematika penulisan modul ajar kurikulum merdeka

Skor maksimal tiap guru : $3 \times 4 = 12$

Skor 3: Sangat Baik

Skor 2: Baik

Skor 1: Kurang baik

Kriteria:

10-12: Keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka sangat baik

7-9 : Keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka baik

4-6: Keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka kurang baik

Pada pra siklus ini skor rata-rata guru adalah 4,75 artinya kurang baik.

2. Siklus I

a. Perencanaan

- Peneliti menentukan jadwal kegiatan
- Peneliti menyusun instrument penelitian
- Menyiapkan sarana dan prasarana

b. Pelaksanaan

Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:
Pelatihan pertemuan ke I

- Kepala sekolah mengumpulkan guru
- Kepala sekolah menampilkan materi berupa slide power point
- Kepala sekolah menjelaskan Langkah-langkah menyusun modul ajar kurikulum merdeka
- Kepala sekolah memberikan contoh Modul ajar kurikulum merdeka kepada masing-masing guru
- Kepala sekolah meminta masing-masing guru praktek menyusun modul ajar sesuai kelas yang di ampu
- Kepala sekolah mengontrol hasil kerja guru yang sudah selesai
- Kepala sekolah memberi masukan kepada guru apa saja yang perlu di perbaiki dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka

4. Kepala sekolah memberikan contoh Modul ajar kurikulum merdeka kepada masing-masing guru
 5. Kepala sekolah meminta masing-masing guru praktek menyusun modul ajar sesuai kelas yang di ampu
 6. Kepala sekolah mengontrol hasil kerja guru yang sudah selesai
 7. Kepala sekolah memberi masukan kepada guru apa saja yang perlu di perbaiki dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka
 8. Kepala sekolah memantau dan mencatat hasil observasi mengenai keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka
- Pelatihan pertemuan ke 4
1. Kepala sekolah mengumpulkan guru
 2. Kepala sekolah menampilkan materi berupa slide power point
 3. Kepala sekolah menjelaskan Langkah-langkah menyusun modul ajar kurikulum merdeka
 4. Kepala sekolah memberikan contoh Modul ajar kurikulum merdeka kepada masing-masing guru
 5. Kepala sekolah meminta masing-masing guru praktek menyusun modul ajar sesuai kelas yang di ampu
 6. Kepala sekolah mengontrol hasil kerja guru yang sudah selesai
 7. Kepala sekolah memberi masukan kepada guru apa saja yang perlu di perbaiki dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka
 8. Kepala sekolah memantau dan mencatat hasil observasi mengenai keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka

c. Hasil Pengamatan

Setelah kegiatan Pelatihan berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka.

Pada siklus II, kegiatan Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka tahapannya sama dengan siklus I akan tetapi disini kepala sekolah sangat menekankan betul terhadap beberapa guru yang masih belum faham tentang langkah-langkah dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka.

Tabel 6.
Hasil Observasi Siklus II

No	Nama	Aspek 1			Aspek 2			Aspek 3			Aspek 4			Jumlah Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Nurningsih, S.Pd	√			√			√			√			12
2	Mirna, S.Pd	√			√			√			√			12
3	Listariani, S.Pd.K		√			√		√			√			10

4	Aprilline, S.Pd		√			√		√			√			10
	Lidia Emilayanti, S.Pd		√			√		√			√			10
5	Emy Budman, S.Pd		√			√		√			√			10
6	Rima Amalia, S.Pd	√			√			√			√			12
7														
Skor rata-rata														11,2

d. Refleksi

Di lihat dari hasil observasi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I sampai ke siklus II, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 4,75 sementara pada siklus I mencapai 9,15 yang artinya keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka baik. Lalu siklus II mencapai skor 11,2 artinya Keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka sangat baik.

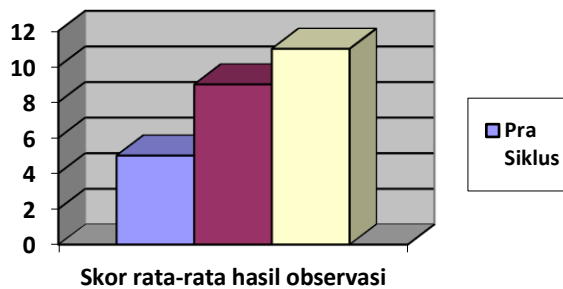
Pelatihan dalam meningkatkan Keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka di SD Negeri I Pandran Raya dapat dilakukan melalui pengamatan dan pemantauan kepala sekolah dalam kegiatan Pelatihan. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa, Pelatihan sangat efektif untuk meningkatkan Keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka, karena guru memiliki kesempatan mendiskusikan secara bersama-sama untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan berdasarkan keadaan di lapangan, kemudian dapat memperbaikinya atau melakukan tindak lanjut pada siklus berikutnya secara terus menerus apabila masalah belum terselesaikan.

Berdasarkan hasil penelitian siklus II dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat perlu dilaksanakan Pelatihan yang bertujuan untuk membantu guru dalam memecahkan permasalahan yang ditemui terutama dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka
- 2) Pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II berjalan dengan baik sehingga menunjukkan hasil yang menggembirakan sesuai dengan yang diharapkan,
- 3) Bahwa Pelatihan dapat meningkatkan Keterampilan guru SD Negeri I Pandran Raya dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka, Oleh karena itu guru perlu selalu mengasah diri dalam menguasai langkah-langkah menyusun modul ajar kurikulum merdeka dan mengaplikasikannya dalam pelaksanaan dan penilaian pembelajaran,
- 4) Peningkatan kemampuan dan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka perlu selalu ditingkatkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan

Hasil ahir penelitian ini adalah Pelatihan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Pandran Raya. Berikut adalah grafik peningkatan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum dari pra siklus, siklus I ke siklus II.

Grafik 1 peningkatan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum dari pra siklus, siklus I ke siklus II



B. Pembahasan

Realitanya di lapangan, khususnya di SD Negeri 1 Pandran Raya Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara masih banyak guru yang kebingungan dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Karena seperti di ketahui bahwa pada tahun pelajaran ini, baru saja di implementasikan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka yang sebelumnya adalah kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil supervisi kepala sekolah terhadap guru-guru, di temukan data bahwa guru masih belum memahami Langkah-langkah dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka, guru belum memahami juga poin-poin apa saja yang harus ada di dalam modul ajar kurikulum merdeka, selain itu guru juga belum faham sistematika penulisan modul ajar kurikulum merdeka.

Oleh karenanya, peneliti disini yang sekaligus berperan sebagai kepala sekolah hendak meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka melalui pelatihan. Hal ini tentu bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru, untuk meningkatkan kinerja guru dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (School Action Research) Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 1 Pandran Raya. Pemilihan tempat ini di mana penulis bertugas sebagai Kepala sekolah di Sekolah tersebut. Penelitian akan dilakukan pada semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 di SD Negeri 1 Pandran Raya. Kepala Sekolah mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas semua guru, disamping itu juga guru diminta mengisi daftar kehadiran yang diisi setiap hari untuk mengetahui jam keberangkatan dan kepulangan dari semua guru di SD Negeri 1 Pandran Raya. Kemudian mendokumentasikan hasil pengamatan tersebut.

Pada pra siklus peneliti baru mengamati seberapa besar Keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka dan ternyata hasilnya sangat rendah yakni mendapat skor rata-rata Cuma 4,75 artinya Keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka kurang baik

Lalu di lanjutkan siklus I peneliti (kepala sekolah) sudah mengadakan Pelatihan untuk memperbaiki keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Pandran Raya.

Acara dalam kegiatan Pelatihan tersebut adalah

1. Kepala sekolah mengumpulkan guru
2. Kepala sekolah menampilkan materi berupa slide power point
3. Kepala sekolah menjelaskan Langkah-langkah menyusun modul ajar kurikulum merdeka
4. Kepala sekolah memberikan contoh Modul ajar kurikulum merdeka kepada masing-masing guru
5. Kepala sekolah meminta masing-masing guru praktek menyusun modul ajar sesuai kelas yang di ampu
6. Kepala sekolah mengontrol hasil kerja guru yang sudah selesai
7. Kepala sekolah memberi masukan kepada guru apa saja yang perlu di perbaiki dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka
8. Kepala sekolah memantau dan mencatat hasil observasi mengenai keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka

Di lihat dari hasil observasi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 4,75 sementara pada siklus I mencapai 9,15 yang artinya keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka baik.

Selanjutnya pada siklus II hasil observasi mencapai skor 11,2 artinya Keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka sangat baik.

Pelatihan dalam meningkatkan Keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Pandran Raya dapat dilakukan melalui pengamatan dan pemantauan kepala sekolah dalam kegiatan Pelatihan. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa, Pelatihan sangat efektif untuk meningkatkan Keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka, karena guru memiliki kesempatan mendiskusikan secara bersama-sama untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan berdasarkan keadaan di lapangan, kemudian dapat memperbaikinya atau melakukan tindak lanjut pada siklus berikutnya secara terus menerus apabila masalah belum terselesaikan.

Saran

Peneliti membuat saran-saran berikut:

1. Untuk Guru
Dengan meningkatkan ketrampilannya dalam Keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka sudah tentu akan membawa dampak positif baik bagi diri guru sendiri dan juga bagi para siswa.
2. Untuk Para Kepala Sekolah
Bagi para kepala sekolah teruskan mencari dan menerapkan program-program yang pas dan cocok untuk memperbaiki kualitas pengajar di sekolah. Hal ini akan menunjang sekali pada tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Bagi kalangan umum
Bagi kalangan umum bisa membaca dan menjadikan refrensi hasil tulisan saya ini untuk memilih metode dalam meningkatkan Keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka..

KESIMPULAN

Pada siklus I peneliti sudah mengadakan Pelatihan untuk memperbaiki keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka di SD Negeri I Pandran Raya, melihat dari hasil observasi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 4,75 sementara pada siklus I mencapai 9,15 yang artinya keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka baik, Selanjutnya pada siklus II hasil observasi mencapai skor 11,2 artinya Keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka sangat baik. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa, Pelatihan sangat efektif untuk meningkatkan Keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penulisan Artikel ini, peneliti tak lupa mengucapkan puji syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelemahan yang ada dalam Artikel ini, oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak tetap peneliti harapkan. Semoga Artikel ini bisa bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya tak lupa peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sepenuhnya dalam menyelesaikan Artikel ini.

REFERENSI

- Arikunto Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badudu – Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Boediono. 1998. *Pembinaan Profesi Guru dan Psikologi Pembinaan Personal*. Jakarta ; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Imam Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV.

Suharjo. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Malang: Lembaga Cakrawala Indonesia (LCI).

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Fokus Media.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006, tentang Standar Isi. Jakarta. 2006.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Direktorat.